

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs NU Al Munawwaroh

1. Sejarah Berdiri MTs NU Al Munawwaroh¹

Sebagai embrio Yayasan Al Munawwaroh, pada tahun 1979 berdiri Madrasah Diniyah Mafatihuddiniyah yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama desa lau krajan untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan non formal. Sebelumnya pendidikan keagamaan di desa lau masih diselenggarakan secara konvensional berupa pengajian-pengajian di langgar kyai setempat. Seperti pada langgar Kyai Hasan Lau Wetan, sudah ada pengajian anak-anak untuk belajar Alquran namun masih berpindah-pindah tempat.

Tepat pada tahun 1979 seorang Sayyid dari Kudus Kota yang bernama Ba'agil membeli sebidang tanah milik K. Sukahar (Alm.) yang berada tepat di depan Masjid Al Munawwaroh Lau untuk diwakafkan menjadi madrasah diniyyah tersebut. Dibekali 3 ruang kelas dan 1 ruang guru dan kantor, Pendidikan Madrasah Diniyyah diselenggarakan oleh K. Parimin Ali Masykur menjabat sebagai Kepala Madin pertama hingga tahun 1998, setelah itu digantikan oleh K. Busiri hingga sekarang.

Ditengah perjalanan yang begitu panjang selama kurang lebih 23 tahun guru-guru Madrasah Diniyyah yang dipelopori oleh K. Busiri (K), K. Ali Norkan (Alm.) dan guru-guru lainnya berinisiatif ingin mempunyai sebuah lembaga pendidikan formal. Hingga akhirnya, pada tahun 2002 dengan dukungan dan persatuan semua tokoh agama dan masyarakat Desa Lau terwujud pembangunan madrasah diniyyah Jilid I untuk dikembangkan menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Al Munawwaroh dan TK Muslimat AL Munawwaroh. Biaya pembangunan tersebut merupakan swadaya masyarakat Desa Lau dan sebagian bantuan dari pemerintah. Perjuangan pendirian gedung madrasah membuahkan hasil berupa gedung berlantai 3 menghadap ke Barat. Mulai saat itu didirikan Madrasah Ibtidaiyyah(MI) yang dipelopori oleh Bapak K. Ali Norkan sebagai

¹ Dokumentasi Website MTs NU Al Munawwaroh Diakses pada tanggal 18 Maret 2021, <https://www.al-muna.com/p/profil.html>

Kepala MI dan Bapak Imam Bukhori, S.Pd.I sebagai kepala Taman Kanak-kanak (TK).

Selanjutnya, seiring dengan berkembangnya minat sekolah anak-anak Desa Lau dan sekitarnya. Pada tahun 2006 pembangunan Madrasah jilid II dilaksanakan kurang lebih selama 6 tahun, dipelopori oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah kedua Bapak Abdul Ro'is, Bapak Ali Aan Khanafi, S.Pd.I dan kawan-kawan juga membuahakan hasil gemilang berupa gedung megah berlantai 3 (menghadap ke selatan).

Setelah MI Al Munawwaroh melaksanakan pendidikan selama 6 tahun, disusul pendirian Madrasah Tsanawiyah Al Munawwaroh pada tahun 2008 yang di pelopori oleh Bapak H.M.Tho'at M.Kes, Ali Aan Khanafi, S.Pd.I, Bapak M. Mukhlis, Bapak KH.Chayatun Ma'ruf (Alm.) dan tokoh agama Desa Lau sebagai lanjutan pendidikan dari bawahnya. Diharapkan dengan adanya madrasah lanjutan pendidikan keagamaan menjadi lebih sempurna sesuai tujuan dan cita-cita madrasah sebagai lembaga pendidikan agama Islam di desa Lau.

2. Profil MTs NU Al Munawwaroh Kudus

MTs NU Al Munawwaroh terletak diantara (-6.712492) Lintang Utara (LU) dan (110.882065) LS (Lintang Selatan) pada ketinggian rata-rata 1200 m di atas permukaan air laut dengan iklim tropis dengan temperature sedang $25^0 - 30^0$ C serta curah hujan ± 2.060 mm/Tahun tepat berada di bawah kaki Gunung Muria yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :²

- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Cranggang
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Piji
- d. Sebelah Barat : Pegunungan Piji, Ternadi
- e. Sebelah Utara : Pegunungan Kajar

Lokasi MTs NU Al Munawwaroh secara demografis berada di desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tepatnya berada di selatan wisata Waterboom Mulia Wisata dan

² Dokumentasi Website MTs NU Al Munawwaroh Diakses pada tanggal 18 Maret 2021, <https://www.al-muna.com/p/profil-mts-nu-al-munawwaroh-lau-dawe.html>

The Hill Vaganza yang merupakan destinasi wisata baru di Kudus.³ Berikut identitas MTs NU Al Munawwaroh:

1. NSM : 121233190058
2. NPSN : 20364155
3. Nama Madrasah : MTs NU Al Munawwaroh
4. Status Mandrasah : Swasta
5. NPWP : 312447885506000
6. Titik Koordinat : LT. (-6.712492) LB (110.882065)
7. Alamat Email : mts_almunawwaroh@yahoo.co.id
8. No. SK Pendirian : D/Kw/MTs/158/2009
9. No. SK Ijop : Kw.11.4/4/PP.03.2/795/2009
10. Status Akreditasi : B (81)

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Al Munawwaroh

MTs NU Al-Munawwaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya generasi yang unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, ikhlas dalam beramal.

b. Misi

1. Menyelenggarakan PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan)
2. Mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa (IMTAQ) dan menguasai IPTEK.
3. Mengoptimalkan peserta didik yang berwawasan luas, *berakhlakul karimah*, berbudi pekerti luhur, serta berguna bagi agama dan bangsa.

c. Tujuan

Memiliki dasar agama yang kuat berhaluan Islam *Ahlussunah Wal Jamaah* serta mengembangkan potensi kreatifitas, minat dan bakat peserta didik sehingga terbentuk kader-kader pemimpin umat yang berilmu, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif dan inovatif.⁴

³ Dokumentasi Website MTs NU Al Munawwaroh Diakses pada tanggal 18 Maret 2021, <https://www.al-muna.com/p/profil-mts-nu-al-munawwaroh-lau-dawe.html>

⁴ Dokumentasi Website MTs NU Al Munawwaroh Diakses pada tanggal 18 Maret 2021, <https://www.al-muna.com/p/profil-mts-nu-al-munawwaroh-lau-dawe.html>.

4. Struktur Organisasi MTs NU Al Munawwaroh

Kepala Madrasah	: Tejo Asmoro, S.Pd.I
Tata Usaha	: Zakiyatus Sa'adah, S.Pd.
Bendahara	: Ratna Wahyulianti, S.E
Waka Kurikulum	: Agus Manshurudin, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Qurotul Aini, S.Pd.
Kepala Perpustakaan	: Wahyu Eko Rahayu, S.Sos.

B. Data Penelitian

1. Peran Guru dan Orangtua Dalam Pembelajaran Peserta Didik pada mata pelajaran Fikih masa pandemi covid 19 oleh MTs NU Al-Munawwaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada masa pandemi covid 19 ini, MTs NU Al-Munawwaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan cara daring / online. Peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan jadwal dan struktur kurikulum khusus yang disiapkan madrasah berbeda pada tahun sebelumnya. Peserta didik belajar di rumah dipandu oleh Guru dan wali kelas melalui media sosial.

Dalam wawancara kepada kepala madrasah disampaikan, kurikulum daring ini merupakan solusi terbaik yang dapat dilaksanakan. Karena pihak pemerintah melarang pelaksanaan pembelajaran tatap muka dikarenakan keadaan masih dalam kondisi covid. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

“Saat ini mau bagaimana lagi mas, tidak mungkin peserta didik masuk ke sekolah. Sedangkan belajar masih harus tetap berjalan. Peserta didik akan lebih kasihan lagi jika kita biarkan tanpa adanya pendampingan belajar walau hanya dengan jarak jauh melalui handphone.”⁵

Kurikulum pada masa pandemi ini tentunya berbeda dengan pembelajaran normal. MTs NU Al Munawwaroh menerapkan model pembelajaran dengan kurikulum campuran, artinya memadukan antara kurikulum daring dan tatap muka terbatas. Peserta didik setiap hari melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media sosial whatsapp, google form, website madrasah dan youtube.

⁵ Wawancara 1 bersama Kepala Madrasah, 18 Maret 2021

Kepala wakil kurikulum Bapak Agus Manshurudin menyampaikan bahwa model kurikulum secara aturan ke Kementerian Agama Kota dilaksanakan secara daring keseluruhan, namun dalam pelaksanaan lapangan peserta didik masih diminta datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas dan pendalaman materi pada pelajaran tertentu. Ia menyampaikan bahwa:

“Model pembelajaran yang kita laksanakan tentunya dengan jarak jauh atau daring. Namun porsi belajar dan beban ajar yang dilaksanakan lebih ringan. Baik beban pemberian pembelajaran oleh guru maupun yang dilaksanakan peserta didik”.⁶

Dalam buku Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan atau yang disebut dengan KTSP MTs NU Al Munawwaroh disebutkan bahwa beban atau kompetensi-kompetensi yang harus dicapai adalah materi esensi pada setiap mata pelajaran. Kurikulum esensi merupakan kurikulum inti, yaitu ringkasan atau pokok materi mata pelajaran.

Bapak Agus menambahkan bahwa: “Jadi gini mas, materi esensi itu materi atau bahan pelajaran ringkasan. Soalnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini tentunya kita tidak punya waktu banyak untuk bisa menyampaikan keseluruhan materi. Selain keterbatasan waktu penyampaian juga keberatan peserta didik dalam memahami pelajaran yang dilaksanakan secara daring. Karena mereka hanya memahami sendiri sesuai kemampuan pemahaman mereka. Maka dari itu dengan adanya materi esensi, setidaknya mereka mempunyai dasar-dasar pelajaran yang harus diselesaikan dalam semester tersebut.”⁷

Khusus pada mata pelajaran fikih yang semula dalam kurikulum normal mendapatkan 2 Jam Pelajaran (JP) per-minggu, pada masa pandemi ini dilaksanakan 2 JP namun dengan durasi yang berbeda. Jadi dalam pembagian pelajaran daring setiap hari peserta didik hanya diberikan empat mata pelajaran dan masing-masing dilaksanakan dalam durasi 60 menit secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap pagi pada jam pertama wali kelas membagikan absensi kehadiran daring

⁶ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

⁷ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

melalui grup whatsapp kelas. Kemudian dilanjutkan guru pada mata pelajaran hari tersebut membagikan materi pelajaran dan tugas kepada peserta didik. Bapak Agus selaku guru Fikih menyampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya membagikan materi dalam berbagai bentuk, ada kalanya berupa materi pdf, video youtube dan voice record di grup whatsapp.

“Saya biasanya, materi pada hari tersebut misalnya tata cara tayamum gitu ya. Saya siapkan ringkasan dari LKS dan buku pegangan siswa terus saya ringkas dan saya berikan tambahan-tambahan wawasan lain dai google dan saya posting di website madrasah lalu saya bagikan ke anak didik”.⁸

Dalam perspektif peserta didik, Yuyun Alfiani menyampaikan bahwa dalam belajar daring dia merasakan suasana yang berbeda. Jika pada pembelajaran tatap muka peserta didik menerima penjelasan secara langsung dari guru. Sedangkan dalam belajar online peserta didik harus berusaha sendiri memahami materi yang dibagikan guru.

“Ya gitu deh kak, kalau pelajaran fikih biasanya pak agus memberikan materi dari website madrasah yang biasanya dikasih gambar-gambar gitu seperti tata cara tayamum, tata cara mengubur jenazah dengan gambar lubang kuburan. Jadi siswa bisa lebih jelas dengan visualisasi gambar itu.”⁹

Evaluasi pembelajaran daring secara garis besar ada dua; yakni evaluasi pelaksanaan pembelajaran itu sendiri maupun bentuk evaluasi terstruktur dan ulangan semesteran. Jadi setiap hari Kepala MTs NU Al Munawwaroh memantau pembelajaran tersebut guna memberikan evaluasi pelaksanaan dan supervisi pembelajaran. Sedangkan guru dan wali kelas membuat rekaman hasil pembelajaran melalui tugas-tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik.

Dalam komponen evaluasi pembelajaran terdapat dua hal pokok sesuai kompetensi inti yang diharapkan. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdapat empat macam; kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Dalam pembelajaran daring, kompetensi sikap spiritual diukur dan

⁸ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

⁹ Wawancara 5 bersama Peserta Didik, 18 Maret 2021

dinilai dengan pelaksanaan doa awal pembelajaran, sholat dhuha secara mandiri di rumah dan pelaksanaan ibadah lainnya. Sedangkan kompetensi sosial dapat dinilai dari kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran, keaktifan dan kedisiplinan peserta didik mengisi absensi dan pengiriman tugas sesuai jadwal.

Selanjutnya kompetensi pengetahuan diukur dan dinilai dari keaktifan peserta didik mengajukan pertanyaan dan tanggapan pada proses pembelajaran, hasil tugas atau portofolio, tugas rumah dan lainnya. Sedangkan kompetensi ketrampilan didapatkan dari praktik peserta didik melaksanakan materi pembelajaran seperti praktik sholat, praktik wudlu dan tayamum yang dikirim berupa video kepada guru fikh.

2. Bentuk kerjasama madrasah dan orangtua dalam pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di MTs NU Al-Munawaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Peran serta madrasah dan orangtua atau Orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat penting. MTs NU Al-Munawaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan kerjasama tersebut. Pada awal tahun pembelajaran MTs NU Al-Munawaroh bersama Orangtua membuat kesepakatan tertulis terkait model pembelajaran daring yang dilaksanakan. Mulai kurikulum yang diberikan kepada peserta didik, metode belajar, media pembelajaran hingga proses pendampingan pembelajaran. Kepala MTs NU Al-Munawaroh menyampaikan:

“Kerjasama kami dengan Orangtua pada awal tahun pelajaran saya kumpulkan dan diberikan sosialisasi terkait pembelajaran daring. Karena ini sangat penting, menyangkut proses belajar yang akan dilaksanakan anak di rumah. Siapa lagi yang akan mendampingi dan mengingatkan siswa jika bukan orangtua atau Orangtuanya sendiri. Jadi kami di madrasah hanya bisa memerintahkan secara online jarak jauh”.¹⁰

¹⁰ Wawancara 1 bersama Kepala Madrasah, 18 Maret 2021

Selain kesepakatan di atas, MTs NU Al Munawwaroh juga membuat kerjasama dengan Orangtua dalam pendampingan peserta didik pada pembelajaran daring di rumah. Orangtua dari masing-masing kelas dibuatkan grup whatsapp sebagai sarana komunikasi dan kontrol pelaksanaan pembelajaran. Respon dan keaktifan Orangtua juga ditekankan demi terciptanya kondusifitas belajar mengajar secara daring.

Ibu Qurotul Aini sebagai wakil kepala kesiswaan menyampaikan bahwa kerjasama oleh komponen penting pembelajaran ini (guru, peserta didik dan Orangtua) merupakan kunci utama kelancaran proses belajar daring. Dikutip dari wawancara mengungkapkan bahwa:

“Dari sisi pendampingan orangtua juga kami tekankan mas, bentuk kerjasamanya tidak hanya sepakat dengan bentuk model belajar ini. Akan tetapi memang harus benar-benar mau “ngoyak” anak-anaknya. Dan dari grup whatsapp itulah, jika ada anak yang masih tidur atau belum mengisi daftar hadir langsung kita japri orangtuanya. Alhamdulillah dari orangtua juga responnya baik walaupun ada juga orangtua yang memang pada pagi hari tersebut yang sibuk kerja. Sebagai solusi kami, tanggungjawab pendampingan kepada keluarga entah kakak atau saudara yang seruma.”

Wali kelas sebagai tangan panjang Kepala Madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran daring sangat berpengaruh, pendampingan yang dilaksanakan dan kerjasama dengan Orangtua layaknya pembelajaran tatap muka pada masa normal. Wali kelas mempunyai tanggungjawab absensi peserta didik serta menerima laporan keluhan guru-guru mata pelajaran jika ada keterlambatan atau peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Selanjutnya untuk dikoordinasikan dengan Orangtua dan kepala madrasah untuk dicari penyebab dan serta solusinya.

Bapak Junaidi selaku Orangtua kelas IX memberikan respon dalam kutipan wawancara dengan penulis berikut ini:

“Saya ucapkan terimakasih kepada sekolah sih mas, dalam masa pandemi ini guru-guru selalu memantau belajar anak-anak kami. Soal kerjasama dengan sekolah saya sih ikut saja dengan kebijakan sekolah, jadi dari sekolahan memberikan pembelajaran daring. Saya selaku orangtua sebisa saya membantu dan mendampingi anak, karna saya

sendiri mohon maaf tidak pernah mengajar. Hehe... maklum sih mas. Orangtua lebih mikir kerja dan mencari nafkah untuk biaya anak sekolah.”¹¹

Bapak Junaidi memberikan tambahan bahwa dalam mendampingi anak belajar memang tidak semudah teori atau cara yang ada. Tapi butuh kesabaran dan ketelatenan untuk menghadapi peserta didik. Ia menambahkan:

“ Di rumah itu susah juga mas, pagi hari anak biasanya masih malas-malasan langsung disuruh pegang buku dan itu tiap hari. Anak-anak kadang susah diajak rajin, dan mereka lama-kelamaan bosan juga dengan belajar daring ini. Anak-anak kangen sekolah. Untungnya guru-guru sebagian besar masih sabar dan telaten kepada anak-anak kami”¹²

Sebagai salah satu kegiatan penting dalam pendampingan belajar peserta didik, MTs NU Al Munawwaroh juga melaksanakan *home visit* khususnya kepada peserta didik yang kurang aktif. Ibu Aini (waka kesiswaan) menyampaikan bahwa di tahun ini ada 2 peserta didik yang sangat sulit sekali untuk aktif dalam belajar.

“Home visit juga kami laksanakan, khususnya untuk anak yang kurang aktif. Tujuan *home visit* bukan lain untuk melihat permasalahan peserta didik secara langsung di lingkungan mereka. Kenapa dia tidak mau ikut pembelajaran daring, masalahnya apa nanti kita komunikasikan dengan orangtua atau Orangtua.”¹³

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama madrasah dan wali kelas dilaksanakan secara formal melalui kesepakatan yang disampaikan dalam sosialisasi di awal tahun pelajaran. Selanjutnya kerjasama dilaksanakan secara non formal dan terus menerus selama pembelajaran peserta didik dengan membangun komunikasi melalui media sosial. Selain dua di atas, agenda *home visit* juga dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran peserta didik.

¹¹ Wawancara 5 bersama Wali Murid, 22 Maret 2021

¹² Wawancara 5 bersama Wali Murid, 22 Maret 2021

¹³ Wawancara 4 bersama Waka Kesiswaan, 18 Maret 2021

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Tujuan kerjasama orangtua dan madrasah dalam penyelenggaraan aktifitas belajar di masa pandemi covid 19 tidak lain untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Baik peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Sebagai pengukur hasil belajar tersebut MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus tentu telah melaksanakan penilaian kepada peserta didik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Manshurudin selaku wakil kepala bidang kurikulum mendapatkan penjelasan bahwa adanya kerjasama orangtua dalam penanganan aktifitas belajar pandemi sangat mempengaruhi terhadap rutinitas penilaian harian. Karena di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus selain melaksanakan pembelajaran secara online, pada setiap pertemuan juga ada penugasan kepada peserta didik.

Jadi gini mas, peran orangtua pada pembelajaran online memang sangat penting. Terkadang ada peserta didik yang lambat dalam mengerjakan tugas, malah ada yang sulit. Kalau seperti itu guru-guru mapel biasanya menghubungi orangtua. Atau kalau tidak melaporkan di grup whatsapp wali murid. Dan untuk hasil pembelajaran, jelas adanya kerjasama ini anak bisa memenuhi nilai-nilai yang diharapkan guru. Setidaknya ada aktifitas belajar yang benar-benar dilaksanakan.¹⁴

Penilaian belajar online di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus meliputi nilai akademik pada aspek kognitif dan sikap. Aspek kognitif dalam belajar online diperoleh dari nilai-nilai tugas harian mata pelajaran. Sedangkan nilai sikap diperoleh dari interaksi dan komunikasi peserta didik saat pembelajaran, seperti halnya kedisiplinan dan keaktifan mengisi presensi, komunikasi tanya jawab pada pembelajaran serta disiplin peserta didik dalam penyampaian tugas dan instruksi guru.

Salah satu kelebihan pembelajaran online adalah munculnya sikap-sikap peserta didik yang tidak biasa terjadi di pembelajaran tatap muka. Hal ini dipengaruhi karakter peserta didik yang berbeda-beda, ada yang aktif melalui

¹⁴ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

komunikasi online sebaliknya saat pembelajaran di kelas hanya diam. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Qurotul Aini, beliau mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar anak pada masa pandemi memang tidak sebaik masa tatap muka, karena adanya berbagai hambatan. Tetapi patut diapresiasi bahwa ada juga anak yang justru saat ia belajar menggunakan HP peserta didik mampu berkomunikasi aktif dan sangat tanggap dengan tugas-tugas online. Mungkin hal ini karena dukungan media belajar, seperti google yang sangat mudah mereka akses dan memang sudah menjadi keseharian mereka di rumah selalu menggunakan HP. Berbeda dengan di madrasah, tidak diperkenankan memakai HP saat belajar.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sekaligus penilaian peserta didik pada masa pandemi adalah peningkatan prestasi akademik baik dalam kognitif dan sikap. Meski secara umum dalam belajar online memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan belajar online diantaranya adalah munculnya kreatifitas peserta didik dengan adanya fasilitas media belajar berbasis internet. Dan kekurangan dalam pembelajaran online adalah kurang maksimalnya respon serta hasil akademik peserta didik karena rendahnya pemahaman terhadap materi pelajaran.

4. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama madrasah dan orangtua dalam pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di MTs NU Al-Munawaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

Setiap kegiatan tentunya mempunyai faktor pendukung dan penghambat, begitu juga pembelajaran pada masa daring ini. Banyak sekali perubahan-perubahan model pembelajaran yang dilakukan. Mulai perubahan model kurikulum, perubahan cara belajar, media, waktu dan materi pembelajaran.

Bapak Tejo Asmoro selaku kepala madrasah menyampaikan bahwa salah satu kekuatan dan pendukung pembelajaran daring adalah konsistensi para guru dan wali kelas dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain para guru memberikan pembelajaran secara online setiap hari, para

¹⁵ Wawancara 4 bersama Waka Kesiswaan, 18 Maret 2021

guru juga dituntut untuk bisa menyelesaikan materi beserta target-target yang tentunya tidak mudah untuk dicapai dengan cara jarak jauh.

“Alhamdulillah, guru-guru terutama wali kelas di sini sangat sabar dalam melaksanakan pembelajaran. Karena komunikasi di WA grup itu tidak mudah ya...Kadang guru sudah share, peserta didik tidak ada yang respon. Kadang juga kirim tugasnya telat, alasan paketan habis, gak ada sinyal dan lain sebagainya.”¹⁶

Kedua, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring menurut kepala madrasah adalah kemudahan teknologi saat ini. Adanya pilihan platform media sosial sangat membantu kelancaran pembelajaran daring, akses materi pembelajaran dan komunikasi lebih mudah. Adanya kemajuan teknologi dan internet saat ini juga membuka ruang kreatifitas dan inovasi seluas-luasnya. Peserta didik dapat mencari materi tambahan disertai visual dan video praktik sesuai materi.

Bapak Agus sebagai guru Fikih menyampaikan bahwa, saat ini cakrawala baru dalam komunikasi pembelajaran terbuka. Yang dahulu peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang ada di buku-buku sekarang dengan kemajuan teknologi internet dapat membuat inovasi yang moderen dan disukai peserta didik.

“Jadi memang dengan adanya internet, facebook, termasuk aplikasi-aplikasi media sosial saat ini anak jadi tambah asyik dalam belajar. Termasuk saya sering memberikan tugas anak saya suruh buat video sholat jenazah semisal, tayamum dan lainnya. Dan mereka seneng sekali apalagi sekarang anak-anak sudah pinter sekali ngedit-ngedit video. Kemudian mereka kirim ke WA saya dan nanti saya upload ke youtube madrasah.”¹⁷

Sehubungan dengan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, Ibu Aini selaku wali kelas kelas VII juga merasakan kemudahan dalam berdiskusi dengan Orangtua. Komunikasi tidak memerlukan waktu dan jam khusus namun bisa dilaksanakan kapanpun dengan Orangtua terkait dengan kedisiplinan anak.

¹⁶ Wawancara 1 bersama Kepala Madrasah, 18 Maret 2021

¹⁷ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

Selanjutnya terkait dengan faktor penghambat dari pembelajaran dan kerjasama madrasah dan wali kelas diantaranya disebutkan oleh guru fikih Bapak Agus bahwa kendala utama dalam pembelajaran daring adalah terbatasnya paket kuota internet peserta didik, tidak semua peserta didik mempunyai paket kuota sehingga tidak jarang sebagian dari mereka tertinggal dari pembelajaran daring. Padahal pembelajaran daring ini memang membutuhkan paket kuota setiap harinya. Selain itu, untuk peserta didik kelas tujuh masih ada yang belum memiliki handphone sendiri sehingga kontrol dan penugasan tidak dapat langsung mereka terima. Bapak Agus menyampaikan dalam kutipan wawancara dengan peneliti:

“Untuk penghambat anak-anak biasanya terkendala sinyal dan paketen mas, karena sekolah hanya memberikan fasilitas tersebut satu kali, sedangkan kebutuhan anak adalah untuk pembelajaran setiap hari”¹⁸.

Dalam hal daya serap pemahaman peserta didik akan materi ajar yang disampaikan guru juga kurang maksimal, walaupun di sisi lain penggunaan internet mempunyai kelebihan namun pada titik pemaham ini sangat berbeda jauh dengan keberhasilan guru dalam pembelajaran langsung tatap muka di kelas.

Selanjutnya faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah lemahnya kontrol di rumah peserta didik yang dilaksanakan oleh guru secara jarak jauh. Guru tidak dapat memastikan bahwa peserta didik benar-benar melaksanakan pembelajaran secara komunikatif. Faktor ini juga berkaitan langsung dengan minimnya pendampingan Orangtua dalam pembelajaran peserta didik sehari-hari.

Kepala madrasah menambahkan bahwa, penghambat kerjasama dalam hal pendampingan pembelajaran ini tidak semua orangtua atau Orangtua bisa mendampingi anaknya setiap hari dikarenakan faktor pekerjaan dan kesibukan lainnya. Ia menyampaikan bahwa:

“Termasuk kendala kami dalam kerjasama pendampingan pembelajaran, bahwa tidak semua orangtua mempunyai waktu untuk mendampingi belajar anak.”¹⁹

¹⁸ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

¹⁹ Wawancara 1 bersama Kepala Madrasah, 18 Maret 2021

Amelia peserta didik kelas IX mengatakan bahwa, kendala saat proses pembelajaran terkadang ada materi yang kurang bisa dipahami jika hanya disampaikan secara tertulis dari buku. Ia mengungkapkan:

“Kadang-kadang saya tidak paham materinya. Dan mau tanya pada siapa juga tidak tau, jadi ya begitulah kak. Sebisanya yang penting bisa ikut pelajaran.”²⁰

Dari pemaparan beberapa narasumber dan data di atas dapat diringkas bahwa pendukung pembelajaran daring adalah dari kesiapan guru dalam memberikan materi. Adanya kemudahan dan teknologi yang canggih saat ini memberikan efisiensi belajar peserta didik, serta kreatifitas dan inovasi yang tidak dapat dijumpai saat tatap muka. Sedangkan penghambat pembelajaran online adalah terbatasnya sarana prasarana pembelajaran online yang dimiliki peserta didik. Seperti mahalnya paket kuota internet.

C. Analisis Penelitian

1. Analisis Peran Guru dan Orangtua Dalam Pembelajaran Peserta Didik pada mata pelajaran Fikih masa pandemi covid 19 oleh MTs NU Al-Munawaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Pemerintah melalui Dinas Pendidikan pada masa pandemi covid 19 memberikan kurikulum dan kebijakan khusus terkait model dan tata cara pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Pada kurun waktu satu tahun pelajaran 2020/2021 ini MTs NU Al Munawwaroh telah melaksanakan kebijakan penyelenggaraan pendidikan tersebut secara total dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pelaksanaan pembelajaran daring di MTs NU Al Munawwaroh mengacu pada kebijakan pemerintah dilaksanakan dengan kurikulum dan target capaian tersendiri. Dalam rincian kurikulum yang berisi komponen mata pelajaran, waktu pembelajaran, sarana dan target pembelajaran diubah sedemikian rupa sesuai dengan keadaan pada masa pandemi.

²⁰ Wawancara 5 bersama Peserta Didik, 18 Maret 2021

Peran Guru sebagai fasilitator pembelajaran di MTs NU Al-Munawaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus sangat penting sekali. Sesuai dengan jadwal pelajaran masa pandemi guru melaksanakan pembelajaran komunikatif melalui media sosial grup whatsapp, youtube, google form, website madrasah dan lainnya.²¹ Rutinitas model pembelajaran daring ini dilaksanakan untuk memberikan bekal pemahaman atau kompetensi kepada peserta didik baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dengan adanya model kurikulum dan media pembelajaran yang mumpuni guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk mengantarkan ilmu tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa tuntutan pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat tercapai apabila seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kesiapan guru, kurikulum dan media pembelajaran memberikan ruang yang luas dalam proses belajar mengajar, peran guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, namun juga bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik. Sebagai bukti proses pembelajaran sikap dan kepribadian MTs NU Al Munawwaroh melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dan doa sebelum belajar setiap hari sebelum pembelajaran daring dimulai. Nilai-nilai sikap dan kedisiplinan lain juga dapat diperoleh dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran setiap hari.

Selanjutnya peneliti menyampaikan peran orangtua yang disampaikan oleh madrasah bahwa setiap orangtua atau Orangtua juga berkewajiban mendampingi belajar peserta didik di rumah, pernyataan ini disampaikan oleh kepala madrasah Bapak Tejo Asmoro sebagai berikut:

Untuk orangtua dalam pembelajaran daring juga hal utama, dikarenakan secara tidak langsung orangtua sebagai pengganti guru di rumah untuk mengontrol kerja peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hanya saja, nanti berbeda-beda, jika orangtua memang benar-benar memperhatikan kerja anak dalam melaksanakan pembelajaran daring maka hasilnya

²¹ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

baik. Sebaliknya jika orangtua abai terhadap kegiatan peserta didik, maka nanti akan menjadi kendala lagi.²²

Sesuai pengamatan peneliti saat pembelajaran daring, orangtua disini berperan komunikatif khususnya dengan wali kelas. Saat anaknya tidak melaksanakan pembelajaran daring dibuktikan dengan tidak adanya komunikasi di grup whatsapp kelas maka wali kelas mengingatkan kepada orangtua untuk mendorong anaknya mengikuti kegiatan. Termasuk dalam hal pengumpulan tugas dari guru mata pelajaran tersebut. Bapak Agus Manshurudin menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti bahwa ia selaku wali kelas setiap hari berkomunikasi dengan orangtua dalam menjaga kelancaran proses pembelajaran.

Jadi saya setiap hari sebagai wali kelas ditugaskan untuk mengabsen kehadiran peserta didik melalui grup whatsapp. Dan jika ada anak yang belum aktif berkomunikasi atau hingga pada waktu yang ditentukan belum mengumpulkan tugas, maka saya hubungi orangtuanya untuk memberitahu anak tersebut supaya segera menyelesaikan tugasnya.²³

Pelaksanaan dan komunikasi seperti ini senada dengan teori tentang peran orangtua atau Orangtua dalam proses pembelajaran bahwa peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Jadi menurut pendapat tersebut peran orangtua tua hanya mendukung atas kesuksesan proses belajar mengajar tetapi dapat berupa pendampingan langsung sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Dari keterangan di atas, bahwa peran dan tanggungjawab orangtua sangatlah penting. Orangtua sebagai tumpuan suri tauladan di rumah dilihat secara langsung oleh peserta didik, oleh karenanya hal ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Poin-poin di atas juga menjadi tugas utama dan kewajiban orangtua selain berkewajiban memberi nafkah, mendidik,

²² Wawancara 1 bersama Kepala Madrasah, 18 Maret 2021

²³ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

mengasuh, serta memelihara anaknya untuk mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaan di masa depan.

Sesuai landasan teori pada bab II, Orangtua telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya terhadap pendidikan anak dengan cara turut serta membangun kerjasama pendidikan serta memberikan kebutuhan fisik akan fasilitas belajar. Hal ini merupakan wujud ihtiyar orangtua dalam memberikan pendidikan agama yang dipasrahkan kepada madrasah. Karena dalam Alquran surat At Tahrim ayat 6 orangtua berkewajiban menjaga anak-anaknya dari siksa api neraka akibat bodoh dalam ilmu dan agama.

Kedua peran yang dijelaskan di atas, baik dari guru dan orangtua merupakan satu kesatuan dalam mengupayakan kelancaran proses belajar peserta didik. Kesuksesan belajar tidak dapat hanya berpangku tangan kepada salah satu pihak.

2. Bentuk kerjasama madrasah dan orangtua dalam pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di MTs NU Al-Munawaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Kerjasama madrasah dan orangtua dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran merupakan hal penting. Tujuan kerjasam ini tidak lain untuk memberikan kelancaran proses pembelajaran yang diselenggarakan madrasah untuk dilaksanakan peserta didik.

Peneliti mendapatkan klasifikasi bentuk kerjasama antara madrasah dan Orangtua pada MTs NU Al Munawwaroh sebagai berikut:

1) Kesepakatan pelaksanaan kurikulum darurat covid 19

Kurikulum pembelajaran yang diterapkan di MTs NU Al-Munawaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun pelajaran 2020/2021 mengikuti anjuran pemerintah pusat. Yakni kurikulum darurat covid 19 dengan mengacu model pembelajaran daring dan terpusat pada materi esensial. Jika pada pembelajaran normal dilaksanakan secara formal tatap muka di sekolahan, maka pada kurikulum covid ini dilaksanakan secara daring atau online melalui media sosial.

Di awal tahun pembelajaran pihak madrasah menyampaikan model pembelajaran ini kepada

Orangtua dalam rapat sosialisasi untuk memberikan informasi tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kepala madrasah menekankan bahwa kurikulum darurat ini berbeda jauh dengan kondisi normal, karena secara pelaksanaan orangtua atau Orangtua akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini disampaikan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada Orangtua terkait dengan tatacara dan fasilitas yang harus disediakan.

Dalam wawancara dengan kepala madrasah disampaikan bahwa kurikulum yang diterapkan adalah solusi terakhir atas pelarangan pembelajaran tatap muka karena kondisi covid 19. Bapak Tejo Asmoro menyampaikan bahwa:

Bentuk kerjasama kami dengan Orangtua yang pertama ialah menyepakati model pembelajaran daring yang dilaksanakan. Guru tetap masuk setiap hari ke madrasah, sedangkan peserta didik melaksanakan belajar daring di rumah didampingi oleh Orangtua. Hal ini penting karena menyangkut kelancaran belajar dan pengawasan yang dilaksanakan. Maka di awal tahun kami adakan sosialisasi dengan Orangtua agar semuanya jelas termasuk pembiayaannya.²⁴

Dalam observasi peneliti di MTs NU Al Munawwaroh pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sesuai jadwal kurikulum darurat yang ada. Setiap harinya peserta didik menerima empat mata pelajaran secara online dari guru dalam bentuk perintah untuk mempelajari materi menggunakan buku paket dan LKS, maupun materi lain yang bersumber dari internet.

Wakil kepala kurikulum Bapak Agus Manshurudin menyampaikan bahwa dalam hal materi pembelajaran tetap mengacu pada buku dan silabus yang ada namun untuk target materi hanya mengutamakan materi esensi (materi pokok).

²⁴ Wawancara 1 bersama Kepala Madrasah, 18 Maret 2021

Soal materi tidak semua diberikan dan harus dipahami oleh peserta didik, karena waktu pembelajaran yang sangat terbatas dan media pembelajaran online tidak mungkin menyampaikan kepada peserta didik secara detail dan lengkap sepenuhnya. Dari kementerian agama juga telah memberikan materi esensial yang harus kami sampaikan kepada peserta didik.²⁵

Metode pembelajaran daring di MTs NU Al Munawwaroh diserahkan kepada guru masing-masing dengan kreatifitas guru menggunakan handphone dan internet sebagai media komunikasi.

2) Komite atau Forum Komunikasi Orangtua

Kerjasama madrasah dan orangtua juga dilaksanakan dalam forum komunikasi orangtua atau komite sekolah. MTs NU Al Munawwaroh membuat kepengurusan komite madrasah untuk menampung aspirasi dan segala saran dan masukan dari Orangtua untuk kemajuan mutu pendidikan madrasah. Komite madrasah diberikan tugas dan wewenang untuk memberikan saran tentang kebijakan berkaitan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini komite madrasah turut serta menyetujui rencana kurikulum daring sebagai bentuk pengawasan dan peningkatan mutu madrasah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah berkaitan dengan komite madrasah, bahwa komite ini juga mempunyai peran dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasa:

Komite madrasah kami libatkan dalam penyusunan rencana pembelajaran daring ini. Pengurus komite madrasah berkomunikasi dengan para Orangtua untuk bersama-sama mendukung dan mensukseskan kegiatan pembelajaran daring. Jadi setelah kesepakatan kurikulum darurat ini dilaksanakan, kami lanjutkan dengan komunikasi kepada Orangtua khususnya soal proses pembelajaran yang

²⁵ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

biasanya segala informasi dan pengumuman kami sampaikan melalui grup whatsapp Orangtua. Mulai dari kehadiran peserta didik saat daring, pencapaian belajar maupun hal lain terkait update informasi.²⁶

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 56 ayat 1 menjelaskan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan berupa perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah. Dewan pendidikan dan komite sekolah dibentuk untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan.

Permendikbud 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah mengatur tentang komite sekolah. Di antaranya, tugas komite sekolah adalah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan; menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat, baik perseorangan, organisasi, dunia usaha dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif; mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa adanya komite madrasah atau forum komunikasi Orangtua ini berperan untuk menguatkan kebijakan madrasah dalam pembelajaran daring serta menjadi penyeimbang kebijakan terkait tugas dan kewajiban Orangtua dalam mendampingi belajar peserta didik.

Komunikasi guru dan Orangtua dilaksanakan secara kontinyu dalam mendampingi belajar peserta

²⁶ Wawancara 2 bersama Waka Kurikulum, 18 Maret 2021

didik. MTs NU Al Munawwaroh menyediakan grup whatsapp untuk masing-masing kelas sebagai sarana informasi dan komunikasi serta pelaporan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik.

3) *Home Visit*

Home visit adalah kegiatan silaturahmi pihak madrasah ke rumah Orangtua dalam memberikan pendampingan secara langsung kepada peserta didik baik untuk menangani permasalahan belajar peserta didik maupun peningkatan kemampuan. *Home visit* ini termasuk kegiatan penting karena pihak madrasah dapat mengetahui secara langsung kondisi dan lingkungan peserta didik atas permasalahan yang ia alami.

Ibu Qurotul Aini selaku wakil kepala bidang kesiswaan menyampaikan bahwa pada masa pandemi ini telah melaksanakan beberapa kunjungan kepada peserta didik yang mempunyai kendala pembelajaran.

Untuk satu tahun ini kurang lebih madrasah melaksanakan *home visit* sebanyak enam kali. Kebanyakan peserta didik yang memiliki permasalahan belajar, baik dia tidak aktif dalam pengumpulan tugas, telat, tidak bisa dihubungi dan lainnya.²⁷

Metode *home visit* menurut satu penelitian adalah cara untuk menjembatani komunikasi antar madrasah dan orangtua serta masyarakat. Dalam program bimbingan dan konseling *home visit* membantu madrasah untuk mencari solusi permasalahan terkait peserta didik di madrasah. Maka peran orangtua dalam komunikasi ini sangat dibutuhkan guna memberikan celah solusi masalah yang terjadi pada anak. Sehingga pada hasilnya anak dapat melanjutkan belajar dengan baik dan meningkatkan prestasinya. Kerjasama orangtua dan madrasah dengan cara komunikasi ini dapat dilaksanakan baik

²⁷ Wawancara 3 bersama Waka Kesiswaan, 18 Maret 2021

masalah kenakalan anak maupun untuk meningkatkan prestasi.²⁸

Dari hasil ovservasi lapangan dan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa metode home visit adalah kegiatan kunjungan guru atau madrasah kepada pihak orangtua langsung untuk melihat akar permasalahan yang lebih mendalam hingga akhirnya dicarikan solusi yang tepat.

Dalam pelaksanaan home visit respon dan kerjasama orangtua sangat dibutuhkan guna memberikan gambaran kondisi anak yang sesungguhnya. Selain itu dalam forum ini akan terjadi hubungan yang lebih harmonis antara madrasah dan orangtua karena madrasah memberi perhatian lebih dan secara langsung atas permasalahan peserta didik.

3. Analisis Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, adanya manfaat belajar online pada masa pandemi covid 19 di MTs NU Al munawwaroh menjelaskan bahwa pembelajaran telah mencapai tujuan belajar pendidikan agama Islam. Yakni untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam. Hal ini dinyatakan dalam wawancara bahwa setiap awal pertemuan di grup whatsapp kelas dilaksanakan pembiasaan berdoa dan intruksi sholat dhuha terlebih dahulu. Ibu Qurotul Aini menambahkan:

Setiap permulaan belajar online biasanya peserta didik kami awali dengan salam, kemudian kami minta untuk berdoa dan melaksanakan sholat dhuha di rumah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pembiasaan Islami untuk mereka.²⁹

Dari sisi akademik, pencapaian terhadap ranah kognitif dan afektif juga dapat dirasakan peningkatannya. Sebagai tolok ukur kompetensi ini guru mata pelajaran memberikan evaluasi berupa tugas harian dan penilaian.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2004, hlm. 155

²⁹ Wawancara 3 bersama Waka Kesiswaan, 18 Maret 2021

Sesuai dengan teori Taksonomi Bloom yang menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan dalam kognitif tapi juga sikap dan psikomotorik.

4. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama orangtua dan madrasah dalam pembelajaran daring masa pandemi covid 19 di MTs NU Al-Munawaroh Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021?

Kelancaran kerjasama orangtua dan madrasah dalam pembelajaran daring di MTs NU Al Munawwaroh didukung adanya faktor-faktor baik dari luar maupun dalam. Faktor internal (dalam) dibuktikan dengan adanya kesiapan madrasah dalam merencanakan kurikulum darurat covid 19 sesuai dengan target minimal pemerintah. Kesiapan guru, adanya fasilitas penunjang dan sarana komunikasi yang mudah menjadikan penyelenggaraan pembajaran daring terlaksana sesuai harapan.

Meskipun demikian bukan berarti tanpa kendala maupun penghambat. Seperti pada pembahasan sebelumnya, kendala yang dihadapi dalam kerjasama orangtua dan madrasah ini disebabkan beberapa hal. Diantaranya perbedaan latar belakang profil pendidikan, jenis pekerjaan dan tingkat ekonomi orangtua. Kepala madrasah menyampaikan bahwa:

Untuk orangtua yang dapat mendampingi secara langsung anaknya dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat membantu. Sebaliknya orangtua yang pada saat pembelajaran daring tersebut masih sibuk dalam pekerjaannya tidak bisa sepenuhnya mendampingi peserta didik dalam belajar. Maka disitulah biasanya yang menjadi kendala kami.³⁰

Permasalahan perbedaan latar belakang orangtua ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi orangtua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

1) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Pada dasarnya perbedaan latar belakang pendidikan orangtua memberikan sikap dan cara berbeda dalam mendidik anak. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih disiplin dan

³⁰ Wawancara 1 bersama Kepala Madrasah, 18 Maret 2021

bertujuan pada suatu arah atau visi tertentu, sehingga dalam pemberian pendidikan kepada anak menggunakan cara dan metode ilmu serta pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan orangtua dengan pendidikan rendah cenderung berjalan apa adanya sesuai kemampuan dan kemauan anak tanpa tujuan yang jelas. Termasuk dalam penanganan permasalahan anak tentunya dengan kebijakan-kebijakan yang berbeda, maka orangtua yang berpendidikan tinggi akan memberikan peringatan sesuai porsi usia dan mental anak.

Selanjutnya dalam anggapan tentang pentingnya pendidikan yang ditempuh anak juga berbeda. Orangtua dengan pendidikan tinggi akan memperhatikan proses dan hasil yang diraih anak, karena mereka mempunyai anggapan bahwa pendidikan anak yang mulai pada masa kecil ini akan mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang.

Meskipun banyak juga orangtua dengan pendidikan rendah juga dapat mempunyai cara-cara yang baik terhadap pendidikan anak. Akan tetapi dalam masyarakat bawah banyak terjadi pembiaran dan hanya menyerah dengan lingkungan yang membentuk pola pikir dan karakter anak.

2) Tingkat Ekonomi Orangtua

Dalam belajar dibutuhkan alat dan fasilitas yang memadai. Sehingga pengaruh dari tingkat ekonomi orangtua juga akan mempengaruhi kelancaran belajar. Orangtua dengan penghasilan tinggi akan lebih mudah menyiapkan alat dan fasilitas belajar, memberikan tambahan bimbingan dan kursus kepada anak. Memberikan kemudahan akses dan komunikasi anak terhadap kebutuhan pendidikannya.

Adanya kemudahan dan fasilitas belajar yang baik anak memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Jika orangtua dengan ekonomi terbatas hanya dapat memberikan fasilitas inti, maka sebaliknya orangtua yang mampu anak memberikan fasilitas yang lebih termasuk semua hal yang mendukung belajar. Walaupun tidak menutup kemungkinan banyak juga orangtua yang sederhana

berkorban dan berjuang untuk pendidikan tinggi anaknya.

3) Jenis Pekerjaan Orangtua

Jenis pekerjaan orangtua akan memberikan porsi kebersamaan dengan anak yang berbeda. Pekerjaan rumahan memberikan waktu yang lebih banyak dibanding pekerjaan luar kota. Kesempatan untuk melihat dan mendampingi proses tumbuh kembang anak lebih banyak. Kedekatan orangtua kepada anak secara tidak langsung memberikan dorongan dan motivasi untuk rajin dan semangat dalam belajar.

4) Waktu yang Tersedia

Kedekatan orangtua dan anak akan lebih mudah saat orangtua memiliki waktu yang banyak untuk anak. Orangtua dapat memberikan bimbingan dan nasehat secara langsung, termasuk pemberian peringatan dan sanksi saat anaknya melakukan pelanggaran. Hubungan ini sangat bermanfaat untuk proses pembangunan mental anak, sikap dan kepercayaannya.

Orangtua seharusnya benar-benar memperhatikan waktu yang digunakan anak dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari. Terutama pada masa sekarang, masa dimana anak semakin mudah untuk mengakses berbagai media sosial. Kesenangan anak banyak sekali dihabiskan untuk bermain game dan media sosial, sehingga jika tidak ada pengawasan dan waktu lebih untuk mendampingi anak akan berdampak pada kemalasan dan permainan yang tidak ada manfaatnya.

Dalam masa pandemi anak-anak dalam sehari-hari ditemani gadget, kebutuhan akan manfaat positif dan negatif dari penggunaan gadget sangat bertolak belakang. Manfaat positif danya gadget dapat digunakan untuk pembelajaran dan pengembangan kreatifitas anak. Namun disisi lain pengaruh adanya game dan pesatnya model media sosial mengancam kedisiplinan anak dalam belajar. Maka peran waktu orangtua sangat penting untuk memfilter kenakalan dan pengaruh negatif dari media sosial.

5) Jumlah Anggota Keluarga

Belajar membutuhkan kenyamanan dan suasana yang ramah. Pada keluarga yang memiliki jumlah anggota yang banyak akan mengganggu kenyamanan belajar anak. Hubungan dan perilaku keluarga dalam menyikapi kebutuhan waktu belajar anak juga akan memberikan perbedaan banyak sedikitnya perhatian.

Dari permasalahan dan penjelasan teori di atas, bahwa kendala latar belakang orangtua dalam melaksanakan pendampingan belajar daring peserta didik seharusnya dapat diberikan solusi dengan adanya pemahaman pentingnya pendidikan. Lebih-lebih pada masa covid 19 ini orangtua sudah tidak memiliki pilihan lain kecuali memberikan perhatian lebih kepada anaknya.

